

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

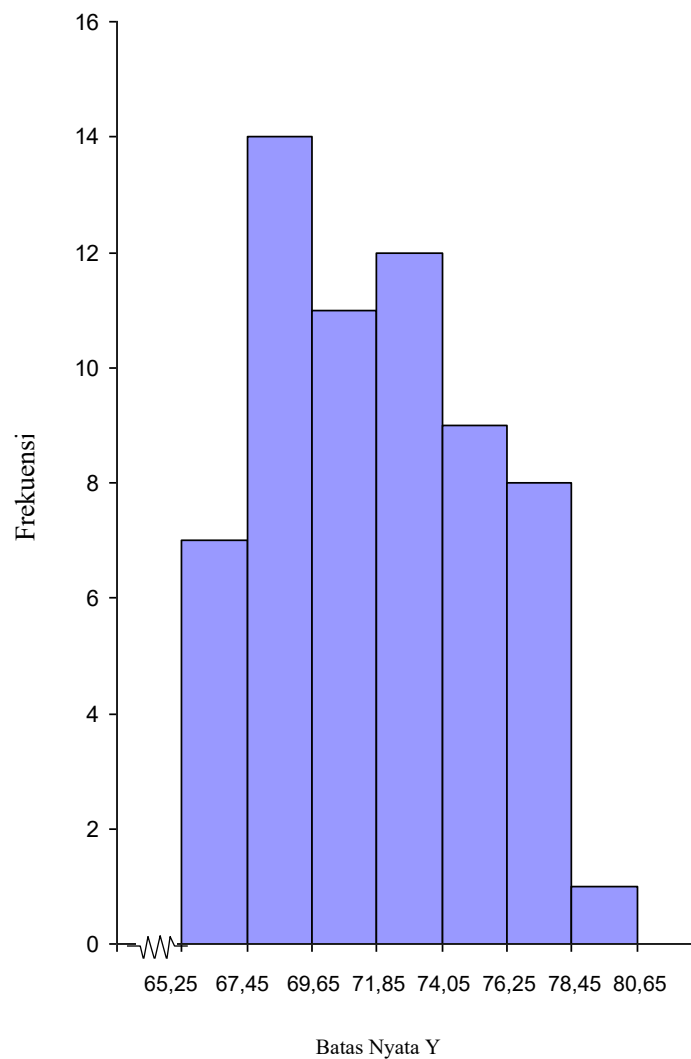
1. Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa (variabel Y) diperoleh melalui nilai rata-rata keseluruhan siswa yang tertera pada rapor semester tiga, tahun ajaran 2007/2008. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 65,3 dan skor tertinggi 80,5 dan skor rata-rata (Y) sebesar 71,86. Varians (S^2) sebesar 13,83 dan simpangan baku (S) sebesar 3,72 (proses perhitungan lihat lampiran 15).

Distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa dapat dilihat di bawah ini, yaitu rentang skor adalah 15,2 banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 2,2 (proses penghitungan lihat lampiran 13).

Tabel VI.1
Tabel Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa (Y)

Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
65,3 - 67,4	66,35	65,25	67,45	7	11,3%
67,5 - 69,6	68,55	67,45	69,65	14	22,6%
69,7 - 71,8	70,75	69,65	71,85	11	17,7%
71,9 - 74	72,95	71,85	74,05	12	19,4%
74,1 - 76,2	75,15	74,05	76,25	9	14,5%
76,3 - 78,4	77,35	76,25	78,45	8	12,9%
78,5 - 80,6	79,55	78,45	80,65	1	1,6%
Jumlah				62	100%



Gambar IV.1
Grafik Histogram Prestasi Belajar Siswa (Y)

2. Pengaturan Diri dalam Belajar

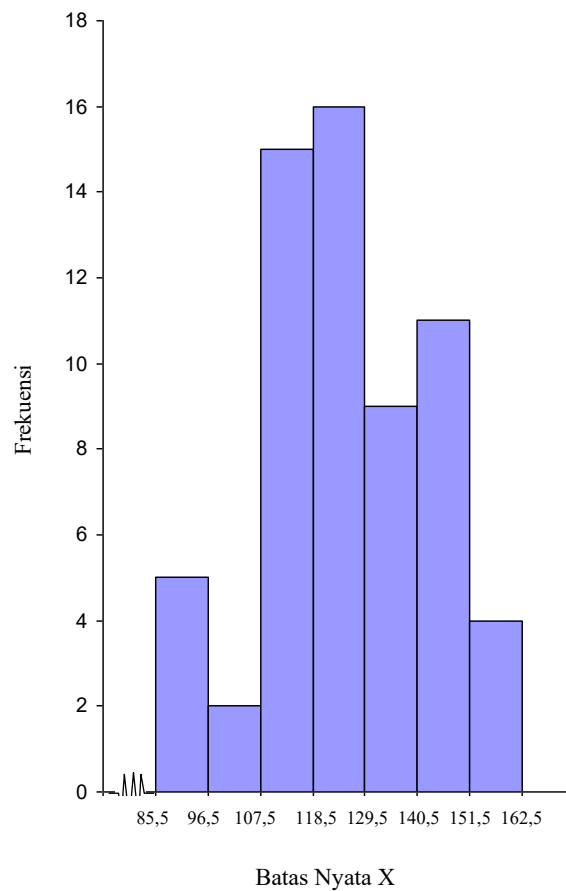
Data pengaturan diri dalam belajar (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala Likert (*scaleLikert*) oleh 62 responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 86 dan skor tertinggi 160, skor rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 125,52. Varians (S^2) sebesar 293,47 dan simpangan baku (S) sebesar 17,13 (proses perhitungan lihat lampiran 15).

Sedangkan berdasarkan indikator dari pengaturan diri dalam belajar yang meliputi perencanaan, monitoring, dan evaluasi, diperoleh skor rata-rata indikator perencanaan sebesar 211, monitoring sebesar 213, dan evaluasi sebesar 159. Dari perolehan skor rata-rata indikator ini, dapat disimpulkan bahwa monitoring sangat memegang peranan penting dan memiliki skor rata-rata butir pernyataan yang paling besar diantara kedua indikator lainnya.

Distribusi frekuensi data pengaturan diri dalam belajar dapat dilihat di bawah ini, yaitu rentang skor adalah 74, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 11 (proses penghitungan lihat lampiran 10).

Tabel IV.2
Tabel Distribusi Frekuensi Pengaturan Diri dalam Belajar (X)

Kelas Interval	Titik Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
86 - 96	91	85,5	96,5	5	8,1%
97 - 107	102	96,5	107,5	2	3,2%
108 - 118	113	107,5	118,5	15	24,2%
119 - 129	124	118,5	129,5	16	25,8%
130 - 140	135	129,5	140,5	9	14,5%
141 - 151	146	140,5	151,5	11	17,7%
152 - 162	157	151,5	162,5	4	6,5%
Jumlah				62	100%



Gambar IV.2
Grafik Histogram Pengaturan Diri Dalam Belajar (X)

B. Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa.

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,098 dan konstanta sebesar 59,58.

Dengan demikian, bentuk hubungan antara pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 59,58 + 0,098X$ (proses perhitungan pada lampiran 17).

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor pengaturan diri dalam belajar dapat menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,098 pada konstanta 59,58.

C. Uji Persyaratan Analisis

Dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan sampel sebanyak 62. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data $|F_{zi}-S_{zi}|$ terbesar, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$, dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal (lihat lampiran 10 dan 13). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_o = 0,106$ sedangkan $L_t = 0,113$. Ini berarti $L_o < L_t$ (proses perhitungan lihat lampiran 22 dan 23).

D. Pengujian Hipotesis

Hubungan Antara Pengaturan Diri Dalam Belajar (Variabel X) Dengan Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y).

Berikut dilakukan uji keberartian (signifikan) dan linearitas model regresi pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel IV.3.

Tabel IV.3
Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan
Regresi Pengaturan Diri dalam Belajar (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y)
 $\hat{Y} = 59,58 + 0,098 X$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	62	320971,43			
Regresi (a)	1	320127,68			
Regresi (b/a)	1	171,29	171,29	15,28	4,00
Residu	60	672,46	11,21		
Tuna Cocok	26	268,17	10,31	0,87	1,84
Galat Kekeliruan	34	404,29	11,89		

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

Dk = Derajat Kebebasan

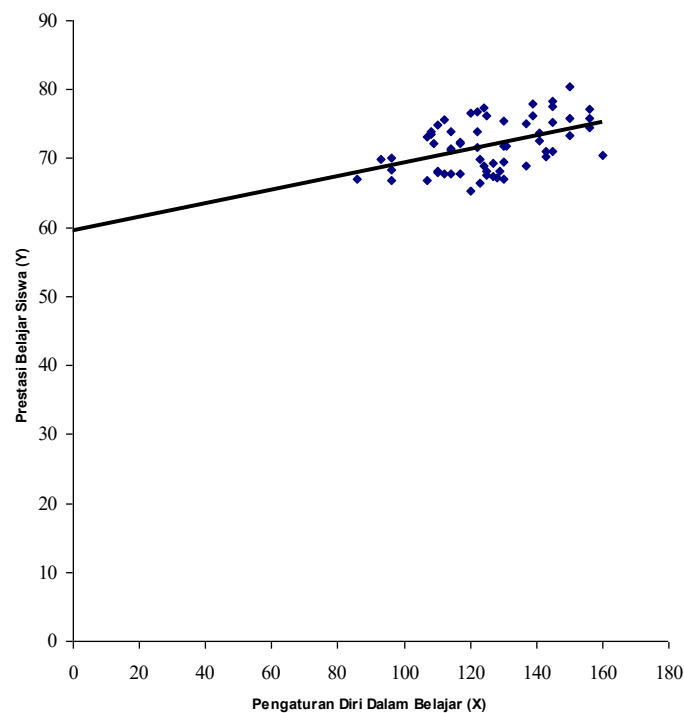
RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

*) Persamaan Regresi Signifikan = $F_{hitung} (15,28) > F_{tabel} (4,00)$

^{ns}) Persamaan Regresi Linear = $F_{hitung} (0,87) < F_{tabel} (1,84)$

(Proses lihat lampiran 25 dan 26)

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.3 di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa adalah signifikan dan linier. Garis linear dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi
 $\hat{Y} = 59,58 + 0,098X$

Selanjutnya, dilakukan pengujian koefisien korelasi. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment dari Pearson.

Hasil penghitungan koefisien korelasi antara pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa diperoleh koefisien korelasi sederhana (r_{hitung}) 0,451 (proses perhitungan lihat lampiran 28). Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.4.

Tabel IV.4
Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara Variabel X
(Pengaturan Diri Dalam Belajar) Dan Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
X dan Y	0,451	20,30%	3,91	1,671

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.4 di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3,91 > t_{tabel} = 1,671$ (proses perhitungan lihat lampiran 29).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,451$ signifikan, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa, dengan koefisien determinasi sebesar $r_{xy}^2 = (0,451)^2 = 0,2030$. Hal ini berarti sebesar 20,30% variasi prestasi belajar siswa ditentukan oleh pengaturan diri dalam belajar (proses perhitungan lihat lampiran 30).

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan di atas, diketahui adanya hubungan yang positif antara pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 22 Jakarta.

Dari perhitungan itu pula, maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa pengaturan diri dalam belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengatur dirinya dalam belajar dengan baik dapat mengakibatkan semakin tingginya prestasi belajar siswa. Sebaliknya siswa

yang kurang mengatur dirinya dalam belajar akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa SMK Negeri 22 Jakarta.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel, yaitu pengaturan diri dalam belajar dan prestasi belajar siswa. Sedangkan pada variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa tidak selalu dipengaruhi oleh pengaturan diri dalam belajar tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti citra diri siswa, kondisi kesehatan, tingkat intelegensi siswa, perhatian dan tingkat pendidikan orang tua, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas.
2. Hasil dari penelitian hanya berlaku pada SMK Negeri 22 Jakarta dan tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lainnya, karena setiap respondennya memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini.